

Pemberian Makanan Tambahan dan Suplementasi Vitamin A dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Pulau Sejuk

Anwar Musaddat¹, Syahrul Muflih², Pipi Andriani³, Ayu Tiara Dewi⁴, Wulandari Pujiastuti⁵, Muhammad Jailani⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: kknbatubara51@gmail.com

Abstrak– Makanan tambahan yang dirancang khusus dapat membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien anak-anak yang sering kali tidak tercukupi dari makanan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) serta suplementasi vitamin A serta mengevaluasi peran sosialisasi dalam pencegahan stunting. Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan memperkenalkan telur rebus dan roti marie regal pada masyarakat di desa Pulau Sejuk sebagai bagian dari pola makan sehari-hari, terutama pada anak-anak di masa pertumbuhan, diharapkan dapat membantu mencegah stunting, yang masih menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang. Pemberian makanan tambahan yang dilakukan memberikan asupan secara optimal khususnya asupan gizi protein. Suplementasi vitamin A juga menunjukkan hasil yang positif. Vitamin A adalah nutrisi penting untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh, serta berperan dalam mendukung pertumbuhan. Di Desa Pulau Sejuk, program sosialisasi dilakukan melalui beberapa saluran, termasuk penyuluhan yang diadakan di posyandu dan kampanye informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai platform utama untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi dan manfaat dari berbagai program kesehatan. Program sosialisasi tersebut dapat diterima dengan baik di kalangan masyarakat desa Pulau Sejuk.

Kata Kunci: Gizi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Stunting, Vitamin A

Abstract– Specially designed supplementary foods can help meet the micronutrient needs of children that are often not met from daily food. This study aims to examine the implementation of Supplemental Food Provision (PMT) and vitamin A supplementation and evaluate the role of socialization in preventing stunting. The results of this study are that by introducing boiled eggs and marie regal bread to the community in Pulau Sejuk village as part of the daily diet, especially for children during growth, it is expected to help prevent stunting, which is still a major health problem in many developing countries. The provision of additional foods provided optimal intake, especially protein nutrition. Vitamin A supplementation also showed positive results. Vitamin A is an important nutrient for eye health and the immune system, and plays a role in supporting growth. In Pulau Sejuk Village, the socialization program was carried out through several channels, including counseling held at the integrated health post (posyandu) and a wider information campaign to the community. Posyandu, as a community health service center, functions as the main platform for conveying information about the importance of nutrition and the benefits of various health programs. The socialization program was well received by the community in Pulau Sejuk village.

Keywords: Nutrition, Provision of Additional Food (PMT), Stunting, Vitamin A

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global yang memengaruhi jutaan anak setiap tahunnya, dan Indonesia tidak terkecuali dari tantangan ini. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih menjadi perhatian utama, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan anak-anak. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar usia, mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat mengakibatkan dampak negatif pada kemampuan belajar, produktivitas, serta kualitas hidup di masa depan. Stunting terjadi pada anak-anak berusia di bawah lima tahun [1].

Pentingnya intervensi untuk mencegah dan mengatasi stunting semakin jelas ketika melihat data prevalensi yang mengkhawatirkan [2]. Penyebab stunting karena asupan gizi yang kurang memadai selama 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), bersifat permanen dan sulit disembuhkan [2]. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi kekurangan gizi adalah melalui pemberian makanan tambahan dan suplementasi vitamin A [3]. Makanan tambahan yang dirancang khusus dapat membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien anak-anak yang sering kali tidak tercukupi dari makanan sehari-hari. Vitamin A, yang penting untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh, juga berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Namun, keberhasilan pemberian makanan tambahan dan suplementasi vitamin A tidak hanya bergantung pada aspek distribusi dan ketersediaan. Sosialisasi yang efektif kepada masyarakat, terutama orang tua dan pengasuh anak, memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa intervensi ini diterima dan dimanfaatkan dengan baik. Komunikasi

yang efektif mengenai manfaat dan cara penggunaan suplemen gizi ini dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program dan pada akhirnya, berdampak positif pada penurunan angka stunting.

Dalam pembahasan ini, desa Pulau Sejuk menjadi sasaran utama dalam program sosialisasi stunting, penting untuk memahami bagaimana program pemberian makanan tambahan dan suplementasi vitamin A diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat. Dengan mengevaluasi efektivitas program ini serta strategi sosialisasi yang digunakan, dapat diperoleh wawasan yang berguna untuk memperbaiki dan mengoptimalkan intervensi gizi di masa depan. Analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran tentang sejauh mana program ini membantu dalam mengurangi stunting di desa tersebut, tetapi juga dapat dijadikan referensi untuk daerah lain yang menghadapi masalah serupa.

Dengan latar belakang ini, artikel ini akan mengkaji pelaksanaan pemberian makanan tambahan serta suplementasi vitamin A di Desa Pulau Sejuk, serta mengevaluasi peran sosialisasi dalam pencegahan stunting. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan dan program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pemberian sosialisasi terkait pencegahan stunting dengan memberikan makanan tambahan berupa telur dan roti regal serta pemberian vitamin A. Kegiatan tersebut diberikan kepada anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan. Kegiatan ini berkolaborasi dengan bidan desa dan kader posyandu yang dilakukan rutin setiap sebulan sekali.

Dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2024 kali ini, tepatnya berlokasi di desa Pulau Sejuk, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara. Adapun salah satu program kerja dari kegiatan KKN adalah pencegahan dan penurunan stunting dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan vitamin A dimana dalam program tersebut yang menjadi sasaran ialah anak usia bawah dua tahun (baduta). Namun sebelum terlaksananya pengabdian melalui program tersebut dilakukan perencanaan dan penyusunan jadwal sebagai berikut.

1. Perencanaan program
2. Observasi awal dan analisis kebutuhan
3. Penyuluhan
4. Pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis kelompok masyarakat, bersama bidan desa dan kader posyandu. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan posyandu, meliputi penimbangan dan pengukuran anak usia bawah dua tahun baduta, pemeriksaan perkembangan gizi, penyuluhan kepada orang tua atau pengasuh, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Baduta yang terindikasi stunting langsung didata nama dan usianya, kemudian dilakukan pengukuran tinggi serta penimbangan berat badan. Setelah itu, mereka bersama orang tua dikumpulkan untuk mendapatkan penyuluhan mengenai gizi bagi balita dan baduta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan dan Suplementasi Vitamin A

a. Distribusi Makanan Tambahan:

- 1) Makanan tambahan disalurkan melalui posyandu desa yang disediakan oleh Mahasiswa KKN 51 UINSU.
- 2) Jenis makanan tambahan meliputi produk yang kaya akan mikronutrien seperti telur rebus dan roti regal.
- 3) Pemberian Makanan Tambahan disediakan sebanyak 50 paket.
- 4) Frekuensi pemberian: Bulanan

b. Suplementasi Vitamin A:

- 1) Vitamin A diberikan dalam bentuk kapsul.
- 2) Suplementasi dilakukan setiap enam bulan.
- 3) Program ini melibatkan tenaga kesehatan lokal dalam proses distribusi dan pemantauan.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Telur Rebus dan Roti Marie Regal

Pemberian makanan tambahan meningkatkan status gizi anak-anak di Desa Pulau Sejuk. Makanan tambahan yang mengandung mikronutrien penting berperan dalam mengisi kekurangan gizi yang ada, yang selama ini berkontribusi

terhadap stunting. Hasil survei menunjukkan adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan anak-anak yang menerima makanan tambahan secara teratur yang telah dilakukan oleh kader posyandu beberapa bulan terakhir. Peningkatan ini menegaskan bahwa makanan tambahan dapat membantu memperbaiki pertumbuhan fisik anak-anak yang mengalami kekurangan gizi.

Untuk meningkatkan nilai gizi, bahan-bahan tersebut bisa digantikan dengan bahan pangan lokal yang kaya protein dan vitamin. Salah satu contoh bahan pangan lokal bergizi tinggi yang mudah diakses oleh masyarakat dan dapat digunakan sebagai makanan tambahan adalah telur rebus dan roti regal.

Status gizi yang optimal dapat dicapai ketika tubuh menerima asupan nutrisi yang memadai, yang penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Asupan protein yang cukup akan mendukung pertumbuhan tinggi badan pada balita. Sumber protein dapat berasal dari hewan, yang dikenal sebagai protein hewani. Telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki kualitas tinggi karena mengandung asam amino esensial yang lengkap.

Asam amino yang terdapat dalam protein akan berfungsi untuk membangun matriks tulang dan mempengaruhi pertumbuhan tulang dengan memodifikasi sekresi dan aksi osteotropic hormon IGF-I sehingga berpotensi terjadi peak bone mass [4].

Telur mengandung nutrisi berupa air sebanyak 73,7%, protein 12,9%, lemak 11,2%, dan karbohidrat 0,9%. Masyarakat Indonesia pada umumnya memenuhi kebutuhan protein mereka dengan mengonsumsi telur. Telur memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan manusia, sehingga sangat disarankan untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan [4].

Satu butir telur rebus mengandung sekitar 185 miligram kolesterol. Meskipun telur memiliki kandungan lemak yang cukup tinggi, lemak ini mudah larut dalam air. Kolin dalam telur membantu mengubah lemak tersebut menjadi energi yang disalurkan ke organ-organ tubuh yang membutuhkannya. Telur rebus merupakan sumber protein alami yang sangat baik. Protein adalah nutrisi penting yang membantu mengendalikan berat badan karena memberikan rasa kenyang lebih lama dibandingkan karbohidrat dan lemak. Telur juga kaya akan vitamin dan mineral, lebih banyak dibandingkan banyak jenis makanan lainnya [5].

Beberapa jenis protein dan mineral tersebut adalah thiamin, riboflavin, folat, kalsium, fosfor, zat besi, seng, vitamin A, B12, D dan E. Berbagai jenis nutrisi pada tersebut dapat berkontribusi untuk menaikkan berat badan [5].

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan berupa telur rebus memiliki potensi besar dalam mencegah stunting pada anak-anak. Telur rebus adalah sumber protein hewani yang kaya akan nutrisi esensial seperti asam amino, vitamin A, D, E, B12, serta mineral penting seperti zat besi, seng, dan selenium. Kandungan protein tinggi dalam telur berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak secara optimal. Mengonsumsi telur rebus secara rutin dapat meningkatkan status gizi anak, yang merupakan salah satu faktor penting dalam mencegah stunting. Selain itu, telur rebus mudah diakses, terjangkau, dan dapat diolah dengan cara yang sederhana, sehingga sangat sesuai sebagai makanan tambahan yang bergizi untuk anak-anak.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) seperti roti Marie Regal bisa menjadi salah satu pilihan yang bermanfaat untuk membantu mencegah stunting pada anak-anak. Roti Marie Regal, yang sering dikonsumsi sebagai camilan, menyediakan energi dan karbohidrat yang penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari anak. Roti ini juga mengandung kalsium, protein, serat, karbohidrat, serta vitamin A, B, dan D. Kandungan kalsium dan vitamin A dalam roti ini berperan dalam memperkuat tulang dan menjaga kesehatan mata bayi [6].

Meski demikian, penting untuk diingat bahwa roti Marie Regal hanya berperan sebagai salah satu sumber energi tambahan dan tidak dapat menggantikan kebutuhan nutrisi esensial lainnya yang diperlukan untuk mencegah stunting. Anak-anak tetap membutuhkan pola makan yang seimbang dan kaya akan protein, lemak sehat, serta berbagai macam vitamin dan mineral, yang bisa diperoleh dari makanan lain seperti sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, ikan, dan daging [6].

Sebagai camilan atau pelengkap makanan, roti Marie Regal dapat membantu menambah asupan kalori harian anak, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan makan. Namun, pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang lebih holistik, termasuk edukasi mengenai pola makan sehat dan akses terhadap berbagai jenis makanan bergizi.

Dengan memperkenalkan telur rebus dan roti marie regal pada masyarakat desa Pulau Sejuk sebagai bagian dari pola makan sehari-hari, terutama pada anak-anak di masa pertumbuhan, diharapkan dapat membantu mencegah stunting, yang masih menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang. Pemberian makanan tambahan yang dilakukan memberikan asupan secara optimal khususnya asupan gizi protein. Mengedukasi pentingnya perbaikan gizi pada balita stunting untuk membantu meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Upaya ini juga perlu didukung oleh pendidikan gizi dan keterlibatan komunitas untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang tepat di kalangan keluarga dan masyarakat.

Dampak Suplementasi Vitamin A

Vitamin A adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekelompok zat yang larut dalam lemak dan memiliki fungsi biologis yang serupa dalam proses metabolisme tubuh manusia. Vitamin ini memiliki peran penting dalam menjaga penglihatan normal, ekspresi gen, pertumbuhan dan perkembangan fisik, pemeliharaan sel, serta fungsi kekebalan tubuh di semua tahap kehidupan, terutama selama masa kehamilan, menyusui, perkembangan janin, dan bayi baru lahir. Ibu yang memiliki kandungan ASI yang memadai dengan suplemen retinol dapat memenuhi kebutuhan vitamin A bayi hingga usia 6 bulan [7].

Suplementasi vitamin A juga menunjukkan hasil yang positif. Vitamin A adalah nutrisi penting untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh, serta berperan dalam mendukung pertumbuhan. Data yang diperoleh oleh Kemenkes penurunan prevalensi stunting yang signifikan setelah suplementasi rutin menegaskan pentingnya vitamin A dalam proses pencegahan stunting.

Pemerintah melaksanakan program intervensi untuk menurunkan dan mencegah stunting dengan memberikan suplemen vitamin A kepada ibu hamil dan bayi. Program ini telah berlangsung sejak lama dan masih berjalan hingga sekarang. Pemerintah bekerja sama dengan dinas kesehatan dan puskesmas dalam mendistribusikan suplemen tersebut[2].

Menurut UNICEF, WHO, UNESCO, UNFPA, UNDP, UNAIDS, WFP, Bank Dunia, dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2010, kapsul vitamin A dosis tinggi diberikan setiap 4 hingga 6 bulan kepada anak-anak yang berusia antara enam bulan hingga lima tahun. Pemberian vitamin A biasanya dilakukan bersamaan dengan imunisasi rutin, seperti vaksin campak pada usia sembilan bulan, atau selama kampanye khusus. Vitamin A juga penting dalam perawatan campak dan sangat bermanfaat di daerah dengan kekurangan vitamin A untuk mengurangi risiko diare. Sumber makanan yang kaya akan vitamin A meliputi ASI, hati, ikan, produk susu, jeruk, buah-buahan berwarna kuning, dan sayuran hijau, terutama daun-daunan.

Kapsul Vitamin A dibagikan pada bulan Februari dan Agustus di Posyandu. Ada dua jenis kapsul vitamin A. Kapsul berwarna biru untuk anak umur 6-11 bulan, diberikan 1 kali setahun. Kapsul berwarna merah diberikan 2 kali dalam setahun [8].

Posyandu di desa Pulau Sejuk program tersebut dilaksanakan secara teratur dengan berkolaborasi dengan mahasiswa KKN 51 UINSU sekaligus Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa telur rebus dan roti marie regal.

Peran Sosialisasi dalam Keberhasilan Program

Sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program-program kesehatan masyarakat, seperti yang terlihat di Desa Pulau Sejuk. Dalam konteks ini, sosialisasi mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya nutrisi yang baik, serta manfaat dari penerimaan makanan tambahan dan suplementasi vitamin A dalam upaya pencegahan stunting.

Di Desa Pulau Sejuk, program sosialisasi dilakukan melalui beberapa saluran, termasuk penyuluhan yang diadakan di posyandu dan kampanye informasi yang lebih luas kepada masyarakat. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai platform utama untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya gizi dan manfaat dari berbagai program kesehatan. Penyuluhan ini melibatkan pemaparan mengenai bagaimana makanan tambahan dan vitamin A dapat membantu mencegah stunting, kondisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kampanye informasi yang dilakukan bertujuan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui penyuluhan langsung. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi mengenai pentingnya nutrisi yang baik dan suplementasi vitamin A dapat tersebar luas dan diterima oleh masyarakat.

Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program termasuk keterbatasan akses ke area terpencil, kurangnya pengetahuan di kalangan orang tua mengenai manfaat jangka panjang dari makanan tambahan dan vitamin A, serta masalah logistik dalam distribusi. Meskipun program ini berhasil mengurangi angka stunting, kendala-kendala ini perlu diatasi agar intervensi dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

Namun, meskipun sosialisasi telah dilakukan dengan baik, masih ada tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa seluruh masyarakat benar-benar memahami dan memanfaatkan program ini dengan optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat termasuk tingkat pendidikan, aksesibilitas informasi, dan kesadaran akan pentingnya gizi. Selain itu, perbedaan dalam pengetahuan dan pemahaman di antara berbagai kelompok masyarakat juga dapat mempengaruhi efektivitas program.



Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi sosialisasi. Pendekatan yang lebih personal, seperti sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, dapat membantu mengatasi kesulitan dalam pemahaman. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dalam penyuluhan dapat meningkatkan kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, sosialisasi yang efektif merupakan kunci untuk keberhasilan program kesehatan masyarakat, dan terus memperbaiki serta menyesuaikan pendekatan sosialisasi akan membantu memastikan bahwa manfaat dari program-program seperti pencegahan stunting dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Desa Pulau Sejuk.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan program pemberian makanan tambahan dan suplementasi vitamin A dapat lebih efektif dalam mengurangi prevalensi stunting di Desa Pulau Sejuk dan memperbaiki kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa telur rebus dan roti marie regal sebagai bagian dari pola makan sehari-hari, serta suplementasi vitamin A terutama pada anak-anak di masa pertumbuhan, diharapkan dapat membantu mencegah stunting, yang masih menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang. Pemberian makanan tambahan dan suplementasi vitamin A yang dilakukan memberikan asupan secara optimal khususnya asupan gizi protein. Mengedukasi pentingnya perbaikan gizi pada balita stunting untuk membantu meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Upaya ini juga perlu didukung oleh pendidikan gizi dan keterlibatan komunitas untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang tepat di kalangan keluarga dan masyarakat.

REFERENCES

- [1] A. Lee, P. A. Nyi Raden Nissabela, and V. Handayani, *Service Learning: Pencegahan Stunting*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- [2] M. Neherta and M. N. Asri, *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu Untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan Pada Anak-Anak)*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- [3] D. Simbolon, *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Jawa Timur: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- [4] C. E. Suksesty, Hikmah, and E. M. Afrilia, "Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan Menggunakan Kombinasi Jus Kacang Hijau Dan Telur Ayam Rebus Terhadap Perubahan Status Gizi Stunting Di Kabupaten Pandeglang," *J. IMJ Indones. Midwifery J.*, vol. 3, no. 2, pp. 35–41, 2020.
- [5] P. Setyaningsih, M. Arifin, and E. Budiarto, "Perbedaan Pemberian Karbohidrat dan Protein Telur Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Anak Balita Gizi Buruk," *J. Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, vol. 13, no. 2, pp. 162–166, 2017.
- [6] M. Remping, "Biskuit Regal untuk Bayi 6 Bulan, Bolehkah Dikonsumsi?," *Kumparan. com*, 2022. [Online]. Available: <https://kumparan.com/mama-rempong/biskuit-regal-untuk-bayi-6-bulan-bolehkah-dikonsumsi-1yitSQJdZxs>
- [7] D. Maryani, "Suplementasi Vitamin a Bagi Ibu Post Partum Dan Bayi," *OKSITOSIN J. Ilm. Kebidanan*, vol. 6, no. 1, pp. 9–15, 2019, doi: 10.35316/oksitosin.v6i1.339.
- [8] S. M. Kiik and M. S. Nuwa, *Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO*. Jakarta: Stefanus Mendes Kiik, 2020. [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/edition/Stunting_dengan_pendekatan_Framework_WHO/omEzEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=suplemen+vitamin+A+untuk+mencegah+stunting&pg=PA84&printsec=frontcover